



Nilai – Nilai Dakwah dalam Kesenian Hadrah Di Desa Pedekik

¹Mahsuri, ²Rahmad Kurniawan, ³Lailatul Fitri Rahmadani

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

[¹mahsuri3a@gmail.com](mailto:mahsuri3a@gmail.com), [²rahmatdankurniawan12@gmail.com](mailto:rahmatdankurniawan12@gmail.com) ,

[³lailatulrahmadani06@gmail.com](mailto:lailatulrahmadani06@gmail.com)

Abstrak

Kesenian hadrah merupakan salah satu seni musik tradisional islam yang ada di Indonesia. Kesenian Hadrah banyak tersirat nilai –nilai kehidupan masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat mengetahuinya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah apa saja yang terkandung dalam kesenian Hadrah di Desa Pedekik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana subjek penelitian ini adalah masyarakat di desa Pedekik, sedangkan objek penelitian adalah kesenian hadrah. Akumulasi data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai – nilai dakwah yang terdapat dalam kesenian hadrah antara lain nilai keagamaan, nilai keindahan dan nilai solidaritas. Melalui kesenian hadrah ini, masyarakat bisa memahami nilai – nilai dakwah yang terdapat di dalamnya dan kesenian ini dapat dilestarikan dari generasi ke generasi.

Kata kunci : Dakwah, Hadrah, Kesenian, Nilai

Abstract

Hadrah art is one of the traditional Islamic musical arts in Indonesia. Hadrah art contains many values of community life. But not all people know about it. Therefore, this research was carried out with the aim of finding out what da'wah values are contained in Hadrah art in Pedekik Village. This research uses a qualitative approach. Where the subject of this research is the community in Pedekik village, while the object of research is hadrah art. Data collection has been carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show that the da'wah values contained in hadrah art include religious values, beauty values and solidarity values. Through this hadrah art, people can understand the values of da'wah contained in it and this art can be preserved from generation to generation.

Keyword : Da'wah, Hadrah, Art, Value

Pendahuluan

Keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari adanya kesenian. Kesenian sering kali merupakan cerminan komunitas asal seni, yang mewujudkan ekspresi budaya unik pada setiap penduduk lokal. Namun, ia juga dibentuk oleh pengaruh dari luar, yang berkembang seiring dengan interaksinya dengan budaya asing. Perpaduan elemen lokal dan asing



ini memberikan seni kualitas yang dinamis, sehingga memungkinkannya untuk terus beradaptasi dan bergema di berbagai konteks dan masyarakat yang berbeda. Seni dalam arti luas mencakup segala bentuk keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni dalam kajian bahasa merupakan suatu yang halus. Seni merupakan sesuatu yang memiliki nilai estetika. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kehidupan seni karena posisi seni merupakan perantara antara perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh sebab itu, seni itu sendiri memiliki nilai yang strategis serta memiliki peranan yang berarti dalam mewujudkan kehidupan berjalan wajar. Hal ini secara intrinsik terkait dengan konsep estetika, kesenangan, dan kekuatan untuk memikat dan menginspirasi. Ketika kita membahas seni, kita pasti akan tertarik pada kemampuannya membangkitkan emosi, menciptakan kegembiraan, dan mewujudkan keindahan dalam segala bentuk. Seni ada untuk menghadirkan kesenangan pada pengalaman manusia, menawarkan hubungan mendalam dengan keindahan yang memperkaya hidup kita. Kebudayaan dan seni mempunyai hubungan yang cukup erat dan kompleks. Seni dan budaya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pasalnya, budaya dapat mempengaruhi cara kita memandang sebuah karya seni. Di sisi lain, seni juga dapat memberikan dampak terhadap budaya yang sudah mapan.

Zoetmulder dan Djojodigoeno menjelaskan pengertian kebudayaan berdasarkan akar katanya yang berasal dari kata “buddhi” (bahasa Sansekerta) yang berarti kesadaran, pengetahuan, maksud, akal, rasa, dan sifat yang terwujud dalam tiga unsur utama, yakni cipta (pikiran), rasa (perasaan), dan karsa (kehendak). Segala sesuatu yang terkandung di dalam “buddhi”, yakni cipta, rasa, dan karsa jika diaktifkan, disinergikan, dan dimanifestasikan pada kehidupan masyarakat dalam bentuk sesuatu yang dianggap baik sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan (etika), sesuatu yang dapat diterima secara nalar (logika), sesuatu yang bersifat indah (estetika), dan sebagainya termasuk pengetahuan tentang alam dan bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam, sehingga untuk membentuk kebudayaan. Kebudayaan menyeimbangkan antara melestarikan nilai-nilai tradisional dan menerima nilai-nilai baru. Budaya lama dan baru inilah yang mendorong evolusi budaya, seiring masyarakat beradaptasi terhadap perubahan zaman sambil berupaya mempertahankan hubungan dengan warisan budaya yang ada.

Kesenian hadrah merupakan salah satu diantara kesenian tradisional yang ada di Desa Pedekik. Hadrah muncul dan berkembang di Indonesia pada masa islam mulai menyebar sebagai agama baru di kalangan masyarakat setempat. Berakar pada tradisi islam, hadrah telah ada selama berabad-abad dan masih tetap menjadi bagian penting dari ekspresi budaya saat ini. Berasal dari tradisi Arab, kesenian hadrah bercirikan musik berirama dan penggunaan rebana, memadukan ketaatan beragama dengan pertunjukan artistik. Kehadirannya yang berkelanjutan mencerminkan integrasi budaya yang mendalam dari pengaruh Islam dalam masyarakat Indonesia.

Kesenian hadrah, salah satu bentuk seni tradisional Islam, telah lama menjadi bagian integral dari warisan budaya Indonesia. Dalam perkembangannya, kesenian hadrah masih bisa kita jumpai dalam beberapa kegiatan seperti prosesi pengantin, hari-hari besar Islam maupun



Maulid Nabi Muhammad SAW. Kesenian Hadrah ini, diiringi alat musik yang merdu dan diolah dengan keterampilan artistik, lagu Hadrah merupakan ungkapan pengabdian yang tulus, bertujuan untuk memperdalam rasa cinta masyarakat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Melalui puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Allah dan Rasul-Nya, serta mengingatkan akan ajaran Islam, kelompok hadrah Desa Pedekik menyampaikan bimbingan spiritual yang dibalut dalam keindahan tradisi ini. Kesenian yang dimainkan oleh grup hadrah Desa Pedekik, tidak hanya merayakan keimanan tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip inti dan nilai-nilai di masyarakat.

Kesenian hadrah Ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai yang penting. Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014:15) nilai adalah sesuatu yang ada berkaitan dengan perilaku seseorang mengenai baik buruk yang dapat dinilai oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat. Terlepas dari signifikansi budayanya, makna mendalam dan nilai-nilai yang tertanam dalam musik hadrah belum banyak dikenal atau dipahami oleh masyarakat luas. Kurangnya kesadaran ini berisiko terkikisnya pesan-pesan spiritual yang kaya dalam kesenian tersebut. Menyadari kesenjangan tersebut, penelitian ingin berupaya menggali dan menerangi nilai-nilai dakwah apa saja yang ada dalam kesenian hadrah, khususnya di kalangan masyarakat grup hadrah Desa Pedekik. Dengan memahami nilai-nilai ini, terdapat potensi untuk meningkatkan apresiasi terhadap kesenian Hadrah dan memastikan pelestarian dan transmisinya kepada generasi mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang mana proses penelitian berdasarkan pada suatu fenomena yang dilakukan dengan pendekatan data dan menghasilkan analisis deskriptif berbentuk kalimat baik secara lisan dari objek kajian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh kemahiran yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai objek kajian secara langsung. Lokasi penelitian ini berada di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis. Kegiatan seni hadroh ini dilakukan rutin setiap malam jum'at di pendopo yang ada di rumah pengurus seni hadroh. Tahapan dari kegiatan ini adalah *pertama*, pembacaan tawasul. Maksud dari pembacaan tawasul ini ditujukan agar apa yang dilakukan mendapatkan keberkahan. Pembacaan tawasul ini berisikan doa-doa dan kiriman al fatihah kepada wali Allah dan para ulama. *Kedua*, pembacaan maulid, dimana dalam pembacaan maulid ini berisikan sya'ir-sya'ir sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan kesenian musik hadroh. *Ketiga*, Pembacaan doa. Pembacaan doa ini sebagai penutup dalam kegiatan hadroh. Dimana subjek penelitian ini adalah masyarakat grup hadrah di Desa Pedekik, sedangkan objek penelitian adalah kesenian hadrah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.



Hasil dan Pembahasan

Indonesia, negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, memiliki segudang bentuk kesenian, banyak di antaranya dipengaruhi oleh warisan Islam yang mengakar. Di antaranya, Hadroh menonjol sebagai bentuk seni musik Islam yang unik. Hadroh melibatkan ritme pemukulan rebana, alat musik perkusi tradisional, diiringi lantunan puisi yang merdu dan pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Bentuk seni ini tidak hanya menampilkan tradisi musik Indonesia yang dinamis tetapi juga mencerminkan dampak spiritual dan budaya Islam yang mendalam terhadap masyarakat. Hadrah merupakan kesenian daerah setempat yang harus di pertahankan, kesenian ini terdapat drum asamble yang biasa digunakan untuk iringan dalam nyayian yang sifatnya memuji agama islam. Kesenian ini terdiri dari beberapa alat musik rebana antara 8 atau bahkan 10 rebana yang dimainkan dalam musik esemble ini. Bahkan ada yang mengatakan kesenian ini bisa menyebabkan penyakit stoke dan melancarkan peredaran darah.

Hadrah merupakan khazanah budaya berharga yang memiliki nilai luar biasa, patut dilestarikan. Di luar daya tarik artistiknya, Hadrah memiliki tujuan yang mendalam bagi keimanan Islam. Syair-syair yang dibacakan pada pertunjukan Hadrah mengagungkan keagungan Nabi Muhammad SAW dan memuliakan Allah SWT. Hal ini menjadikan bentuk seni ini tidak hanya sebagai sumber inspirasi spiritual tetapi juga ekspresi pengabdian keagamaan yang bermakna. Oleh karena itu, pelestarian Hadrah sangatlah penting, memastikan bahwa kekayaan makna spiritual dan budayanya terus dihargai oleh generasi mendatang.

Keistimewaan bershalawat ditelaah dalam kitab Al Fawaid AlMukhtaroh yang menerangkan sesungguhnya setiap orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad akan diberikan pahala rahmat sebanyak sepuluhkali lipat, meskipun dia tidak memahami arti dari bacaan shalawat yang dibacakan. Pembacaan shalawat adalah do'a yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya. Sehingga dengan mengucapkan shalawat merupakan jalinan kepada rasulullah dan Allah SWT dan rasa terima kasih kita sebagai umatnya kepada Rasulullah. Rasa cinta dan hormat, harapan rahmat yang besar dan tak terhingga menjadi sesuatu yang penting. Maka tradisi pembacaan shalawat ini hingga kini masih tetap dilestarikan oleh umat Islam, khususnya umat Islam Indonesia.

Kesenian ini bukan hanya dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri melainkan kesenian ini juga kerap kali dipentaskan di hadapan masyarakat sebagai tradisi, meskipun enak didengarkan, kesenian ini ditujukan bukan hanya sekedar sebagai tontonan semata saja melainkan merupakan bagian dari syair dan bukan hiburan semata. Kesenian hadrah selalu diiringi dengan shalawat. Shalawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Maksud dari kesenian hadrah ini bukan hanya sekedar dimainkan saja tetapi juga di dengar karena lantunan syair-syairnya yang mengingatkan kita kepada Allah SWT dan Rasulnya.

Tradisi shalawat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi *syar'i* dan sisi budaya. Pada sisi *syari'at* arti shalawat dari segi bahasa adalah do'a, sedangkan berdasarkan istilah shalawat adalah shalawat Allah kepada rasul-Nya, merupakan wujud rahmat dan kemuliaan. Shalawat dari

malaikat kepada Nabi berupa permohonan rahmat serta kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad, shalawat juga berupa ampunan dan rahmat. Shalawat bagi orang-orang yang beriman adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi.

Majelis Hadroh Hubbun Nabi Desa Pedekik

Kesenian hadrah ini merupakan salah satu kesenian yang harus kita pelajari dan kita lestarikan, agar generasi yang akan datang bisa mengetahui keberadaan akan kesenian ini. Tidak semua daerah memiliki kesenian hadrah ini. Untuk itu kita perlu memainkan peranan yang penting dalam melestarikan kesenian hadrah ini. Berikut ini tahapan dalam kesenian hadrah di Desa Pedekik. Tahapan awal dalam kegiatan majelis sholawat Hubbunnabi, didahului dengan tawasul atau doa-doa. Dalam tahapan berikutnya jemaah bersama-sama dalam membaca doa yang diawali oleh pembacaan basmallah hadharat, lalu memohon keselamatan dan keberkahan, bagian ini dilaksanakan pada saat akan memulai kegiatan majelis sholawat. Maksud dari prosesi tersebut adalah untuk memuliakan Allah SWT dan semoga mendapatkan keberkahan di dunia dan di akhirat. Selain itu, bermaksud juga untuk mencari pahala serta ridho Allah SWT.

Gambar 1. Pembacaan Do'a Tawasul



Sumber : Hasil penelitian

Pembacaan maulid dilaksanakan pada saat sesudah doa dan kegiatan ini diadakan pada malam jum'at ba'da isya dengan agenda mempersiapkan kitab sholawat dan alat hadroh yang terdiri dari bedug atau jidor, terbang, maruas, dan rebana. Dalam proses ini hampir seluruh jamaah terlibat dengan dibantu oleh tim penelitian. Kegiatan berjalan lancar dengan output tersedianya kitab dan alat musik hadrah.

Gambar 2. Pembacaan sholawat



Sumber : Hasil penelitian

Vokal dalam kesenian hadrah diperankan oleh pelantun shalawat ataupun biasanya sebagai munsyid. Intonasi lagu dapat dinyanyikan dengan irama yang beragam, bila seseorang munsyid menyanyikan lagu dengan nada yang tinggi serta menggebu. Perihal ini karena munsyid sebagai media dalam menyampaikan syair berisikan berita gembira untuk umat. Di dalam pelaksanaan kesenian hadrah menyertakan gerakan badan, baik pada penabuh rebana ataupun munsyid. Seyyed Hossein Nasr menerangkan dasar dari hadrah yakni perkataan Nabi yang diperuntukan kepada para sahabatnya. Sebab kegembiraan yang menggelora, kemudian ditiru oleh sahabat yang lainnya, serta diulangi pada generasi selanjutnya sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau gerak tubuh yang diekspresikan merupakan simbol kegembiraan serta kekhusyukan untuk para pemain seni hadrah.

Pembacaan kitab yang dibacakan berisi kumpulan do'a- do'a, yang paling utama adalah do'a untuk memperoleh keberkahan. Di dalamnya pula ada dzikir, munajat, serta shalawat. Pembacaan kitab yang dilaksanakan tiap hari jum'at bertempat di pendopo Desa Pedekik. Aktivitas pembacaan kitab ini dilaksanakan dengan tujuan untuk beristighazah serta bermunajat kepada Allah SWT. Pada waktu pembacaan kitab ini harus di iringi musik hadroh. Pada tahapan akhir ini, pembacaan doa dilakukan supaya kegiatan yang telah terlaksana mendapatkan keberkahan bagi jamaah dan seluruh masyarakat desa.

Gambar 3. Pembacaan kitab



Sumber : Hasil penelitian



Berdasarkan penjelasan dan tahap pelaksanaan kesenian hadrah di Desa Pedekik, Kesenian hadrah ini mempunyai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, yang mana setiap tahap dalam kesenian ini memiliki makna dan maksud yang tersendiri. Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kesenian hadrah ini antara lain adalah nilai keagamaan, nilai keindahan dan nilai solidaritas. Nilai keagamaan dari kesenian hadrah ini bisa dilihat dari pembacaan doa, dan dzikir yang dilafalkan. Pembacaan doa dan dzikir ini mengandung puji – pujian kepada Allah SWT untuk selalu mengingat Allah SWT, taat dan patuh segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

Kata dzikir dari sisi bahasa dari kata “dzakara-yadzkuuru-dzikran” yang artinya menyebut, mengingat dan memberi nasehat. Dzikir merupakan salah satu aktivitas ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maksud dzikir adalah untuk mengajak orang yang melaksanakannya agar selalu mengerjakan kebaikan di dalam dirinya, hidupnya, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan munkar. Dengan berdzikir hati kita akan tenang dan menjauhkan kita dari sifat-sifat yang tidak baik. Dalam Surah al-Baqarah :152 Allah SWT berfirman: “Maka ingatlah kepadaku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu ingkar kepadaku”. Berdzikir bisa memperkuat dan memperdalam rasa cinta kita kepada Allah SWT. Karena kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT untuk selalu bertaqwa, bersyukur kepada Allah SWT.

Kesenian hadrah ini juga memiliki nilai keindahan yaitu dari alunan musik dan irama yang penuh makna keindahan dari bedug atau jidor, marwas dan rebana yang dimainkan oleh grup hadrah Desa Pedekik. Dalam hadis Nabi Muhammad saw, dijelaskan bahwa *Inna Allaha Jamilun Yuhibbul Jamal* (Allah itu Indah dan menyukai keindahan). Keindahan musik tidak lepas dari keindahan kesenian yang dikatakan oleh Ismail Raji Al-Faruqi dalam bukunya *the Islamization of Knowledge*. Menurutnya musik melambangkan salah satu kesenian yang secara alami yang mengandung harmonisasi antara Islam dan musik sebagai sebuah pengetahuan.

Dalam kesenian hadrah ini, keindahan alunan musik yang dimainkan dan diiringi lantunan sholawat yang dibacakan merupakan doa dan pujian yang diucapkan sebagai bentuk penghormatan dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya Allah beserta malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab: 56). Maksud ayat ini menegaskan betapa pentingnya sholawat sebagai bentuk penghormatan yang diteladani langsung oleh Allah SWT dan para malaikat-Nya. Sholawat juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, kita memohon kepada Allah SWT melimpahkan rahmat keberkahan kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya. Dengan selalu bersholawat, kita membiasakan diri mengingat Allah SWT dan menghidupkan sunnah agar kita mendapat syafaat dari keberkahan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Nilai Solidaritas dari kesenian hadrah ini, bisa kita lihat dari tahapan dalam memainkan kesenian ini, dimana grup kesenian hadrah di Desa Pedekik sangat menjaga kekompakan, saling bertanggung jawab dalam pelaksanaan kesenian yang diadakan ini. Setiap orang dari grup kesenian hadrah ini memainkan peranannya masing-masing. Ada pula nilai-nilai solidaritas bagi



Marpaung (2000: 12-16) yang tercantum dalam tradisi dimana masyarakat merasakan kebersamaan, konvensi, harmoni warga, menghargai sesama manusia, menjaga adat, memelihara Tradisi, menjaga persatuan dan kesatuan (keserasian, keselarasan, dan keseimbangan.) Sehingga mereka wajib saling menolong dalam menuntaskan pekerjaan. Solidaritas bisa dimaksud suatu rasa kesetiakawanan ataupun kekompakan yang apabila berhubungan dengan konteks kelompok sosial, maka solidaritas bentuk dari rasa kebersamaan sesuatu kelompok untuk menggapai tujuan serta kemauan bersama. Watak solidaritas pula menggambarkan wajah cinta sosial, juga kepedulian sesama manusia.

Pentingnya solidaritas dalam kehidupan sosial merupakan sesuatu yang membangunkan rasa saling menghargai, saling menghormati dapat menghasilkan ketertarikan serta ketergantungan antar manusia. Dengan terdapatnya solidaritas, tujuan bersama bisa tercapai. Salah satu wujud solidaritas merupakan kekompakan dalam kerja sama ataupun gotong royong. Nilai solidaritas kesenian hadrah ini memperkuat hubungan antar masyarakat satu dengan yang lainnya, dimana masyarakat Desa Pedekik ikut adil dalam menyaksikan dan membantu dalam kesenian ini.

Simpulan

Kesenian hadrah merupakan salah satu kesenian tradisional, kesenian ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat karena nilai-nilai yang terkandung pada kesenian ini. Kesenian ini memiliki nilai – nilai dakwah yang mencakup antara lain yaitu nilai keagamaan, nilai keindahan dan nilai solidaritas. Kehadiran kesenian ini merupakan tradisi budaya yang harus kita lestarikan bersama. Partisipasi masyarakat sekitar pun merupakan hal yang paling penting karena masyarakat berperan penting dalam melestarikan dan memperluas kesenian hadrah ini.

Referensi

- Arif, M. (2019). Kesenian hadrah Kuntulan Banyuwangi Tinjauan Komodifikasi agama. Publica Indonesia Utama.
- Ark, A. F., & Asror, A. (2022). Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin dalam Menyebarkan Pesan Dakwah melalui Kesenian Hadrah pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Icon: Journal of Islamic Communication*, 1(2), 131-142.
- Hayuningtyas, A. R. (2018). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/56>
- <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/152>
- Jamil, S. (2022). Musik dalam Pandangan Islam (Studi Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi). *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 4(1), 26-36.
- Khoiriyah, K. (2015). Akulturasi Budaya Dalam Syair Shalawat Ahabul Musthafa Surakarta. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).



- Marufah, N. (2020). Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 91-116.
- Muclissun, M. R. (2024). *PENGAMALAN DZIKIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM (Studi Terhadap Jama'ah Padepokan Nur Al-Islah Sungai Serut Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Murtono, S. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Ningsi, J., Bahari, Y., & Fatmawati, F. (2020). Analisis Nilai-Nilai Solidaritas Dalam Tradis Beduruk Pada Etnis Dayak Banjur Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Nirwanto, B. (2015). Musik Hadroh Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen Dan Analisis Musik. *Jurnal Seni Musik (Universitas Negeri Semarang), JSM 4 (1)(2015): 30, 39.*
- Nurfiana, E. (2018). *Akomodasi Seni Tradisi Pesantren Dalam Buku Puisi Hadrah Kiaikarya Raedu Basha Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Purwanto, Y. (2010). *Seni Dalam Pandangan Alquran*. Bandung Institute of Technology.
- Ramadhan, R. B. (2017). Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis: Teori Fungsional Thomas F. O'dea). *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 49-66.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salamah, N. (2023). Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 1-10.
- Setyoko, A. (2021). Seni Pertunjukan Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Tindarika, R. (2021). Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 1-6.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah musik dan apresiasi seni*. PT Balai Pustaka (Persero).